

yang haram. Senam dan joget hanyalah mukhtalifah fil ismi walakin muttahirah fis syakli war Ruh (berbeda dalam nama, namun sama dalam hal bentuk dan esensi).

Dari Abu Hurairah Radhiallahu 'Anhu, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

"Ada dua kelompok penghuni neraka yang belum saya lihat sekarang, yaitu kaum yang membawa cemeti (cambuk) seperti ekor sapi yang digunakan untuk memukul manusia. Dan para wanita yang berpakaian tetapi telanjang, menggoyang-goyangkan tubuhnya, memiringkan kepalanya, seperti punuk unta yang miring. Para wanita itu tidak akan masuk surga, bahkan tidak mendapatkan wanginya surga, padahal wanginya surga itu sudah bisa tercium dari perjalanan sekian dan sekian." (HR. Muslim No. 2128, Ahmad No. 8665, Ibnu Hibban No. 7461, Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman No. 5357, Al Baghawi No. 2578, Abu Ya'la No. 6690)

Ancaman Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam ini adalah haq (benar) dan tidak main-main. Maka, bagi para muslimah yang pernah melakukannya, bahkan justru menikmati dan memerintahkannya, maka hendaknya memperbaiki keadaan dirinya dan bertobat kepada Allah Ta'ala, menyesali perbuatan tersebut, membencinya, dan berjanji untuk tidak mengulanginya.

Berkata Imam Asy Syaukani Rahimahullah: "Dan keterangan ini menunjukkan bahwa orang yang melakukan hal tersebut termasuk golongan ahli neraka, bahkan tidak mendapatkan aroma surga, padahal aroma surga dapat dicium sejak lima ratus tahun perjalanan, itu merupakan ancaman keras yang menunjukkan haramnya

perbuatan yang terkandung dalam hadits tersebut yang merupakan sifat-sifat dua kelompok tersebut." (Imam Asy Syaukani, Nailul Authar, 2/117, Maktabah Ad Da'wah Al Islamiyah)

Maka jika senam tersebut dilakukan dalam ruangan tertutup yang terjamin dari pandangan mata laki-laki asing, jelaslah kebolehnya. Namun, jika dilakukan di tempat terbuka, di mana laki-laki bisa melihatnya dengan bebas, maka tidak ragu lagi, perbuatan tersebut termasuk keumuman hadits di atas, sebagai perbuatan tercela, dengan ancaman yang sangat keras dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam. Siapa pun manusia, apapun jabatannya, setinggi apapun kedudukannya, tidaklah pantas menentang ketetapan dari Allah dan Rasul-Nya. Ada pun bagi para kader, dia harus berpikir kritis, tidak taklid buta, tanpa didasari oleh ilmu. Hendaknya menanyakan berbagai masalah dan aktivitasnya kepada para asatidz, dan tidak jalan sendiri.

Allah Ta'ala berfirman:

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya. (QS. An Nisa' (4): 65)

Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih. (QS. An Nur (24): 33)

Wallahu 'Alam.

Sumber : Sumber: <http://www.dakwatuna.com/2013/11/26/42761/senam-akhwat-bersama-laki-laki-bukan-mahram/>



Edisi 229
Tahun IX

Senam Akhwat Bersama Laki-Laki Bukan Mahram

Oleh : Farid Nu'man Hasan

Islam adalah agama sempurna dan menyeluruh, tidak pernah melupakan satu sisi saja dari kehidupan dan kebutuhan manusia. Islam tidak meridhai ketidakseimbangan bagi umatnya, memikirkan satu hal namun melalaikan yang lain. Memikirkan agama, dan melupakan dunia secara total. Memikirkan jiwa, dan melupakan tubuh. Itu bukan dari Islam.

Allah Ta'ala berfirman:

"Kamu sekali-kali tidak akan melihat pada ciptaan Allah Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang." (QS. Al Mulk: 3)

Termasuk tema ini, bahwa memperhatikan kesehatan tubuh dan perawatannya, baik bagi laki-laki dan wanita, adalah bagian dari keseimbangan Islam. Islam tidak menghendaki umatnya menjadi lemah dan inferior, baik lemah akal, jiwa, fisik, ekonomi, politik, dan militer.

Allah Ta'ala berfirman:

Dan berapa banyaknya Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertaqwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar. (QS. Ali Imran (3): 146)

Dalam ayat lain:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu

hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (QS. An Nisa' (4): 9)

Dari Abu Hurairah Radhiallahu 'Anhu, bahwa Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda:

Dari Abu Hurairah, Dia berkata: Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam bersabda: "Mu'min yang kuat adalah lebih baik dan lebih Allah cintai dibanding mu'min yang lemah, dalam segala kebanyakannya." (HR. Muslim No. 2664, Ibnu Majah No. 79, Ibnu Hibban No. 5721, An Nasa'i No. 623, 624, Ahmad No. 8791. Al Baihaqi dalam As Sunannya No. 19960, Abu Ya'la dalam Musnadnya No. 6251)

Demikianlah, Islam sangat memperhatikan bahkan mengunggulkan kekuatan. Bahkan Imam Ahmad ketika diminta untuk memilih, mana yang lebih utama, calon pemimpin yang shalih tapi lemah atau yang kuat walau tidak shalih? Dia lebih memilih pemimpin yang kuat. Sebab kekuatan bagi seorang pemimpin bermanfaat bagi diri sendiri dan rakyatnya, sedangkan kemaksiatannya ditanggung oleh dirinya sendiri. Sebaliknya kesalahan pemimpin hanya bermanfaat bagi diri sendiri, namun kelemahannya justru membawa bahaya bagi keamanan rakyat dan negaranya.

Maka, apa saja yang bisa menghantarkan kepada kekuatan, seperti makanan yang sehat dan halal, berolahraga (senam), dan menghindari segala perusak kesehatan, adalah sesuatu yang masyru' (disyariatkan) dalam Islam, baik muslim dan

muslimah.

Senam Akhwat?

Senam adalah salah satu bentuk olah raga yang menyehatkan, sebagaimana penjelasan di atas, maka ia secara umum merupakan amal yang disukai oleh agama karena manfaatnya yang jelas.

Namun, Islam memiliki batas, adab, dan aturan main, yang wajib dipahami, dimengerti, dihormati, dan dijalani oleh setiap pemeluknya, apalagi bagi yang sudah berlabel 'aktivis Islam', maka seharusnya mereka, khususnya para akhwat, adalah orang pertama dan utama dalam hal kepekaannya terhadap syariat dan batasannya. Bukan justru yang menabrak, tidak peduli, masa bodoh, atau nyari pembelaan yang takalluf (dipaksakan) dan tidak syar'i.

Sebenarnya, iffah (rasa malu), wara' (hati-hati), dan muru'ah (citra diri) seorang muslimah da'iyah –walau tanpa harus disampaikan dalil-dalil syar'i– sudah cukup bagi mereka untuk menahan diri, bertanya-tanya, dan risih, serta tidak arogan, memaksakan diri melakukan perbuatan yang melanggar syariah. Lalu mencari-cari pembelaan dan pembemaran yang tidak syar'i, melainkan hawa nafsu, emosi, dan akal-akalan. Memang, di antara musibah paling besar bagi manusia adalah ketika hilangnya rasa sensitivitas terhadap dosa dan kesalahan, yang bisa jadi merupakan akumulasi kesalahan yang sudah ada sebelumnya, namun tak ada yang mencoba menegurnya. Akhirnya, kesalahan menjadi hal yang biasa.

Senam akhwat, atau wanita secara umum, jika dilakukan di dalam ruangan tertutup yang aman dan selamat dari pandangan laki-laki yang bukan

mahram, maka tidak masalah. Atau Senam di depan suami sendiri, terserah dan bebas. Maka, senamlah wahai kaum wanita, di ruangan yang bisa dipastikan tidak ada laki-laki ajnabi (asing) yang melihat.

Namun, jika senam tersebut dilakukan di tempat terbuka di lakukan dengan jumlah sedikit atau banyak sehingga lebih menyita perhatian manusia khususnya laki-laki (karena jumlahnya yang banyak sehingga mudah terlihat), maka ini adalah fitnah dan musibah besar bagi kalian baik dunia dan akhirat walau yang melihat hanya satu laki-laki bukan mahram. Banyak sedikit bukanlah ukuran, esensinya –walau pun sendiri-seorang wanita tidak dibolehkan syara' melakukannya di hadapan laki-laki ajnabi. Sejak empat belas abad lalu Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wa Sallam telah memperingatkannya; yakni wanita yang berleangk lenggok di depan laki-laki yang bukan mahramnya. Bukan hanya peringatan tetapi juga ancaman, yakni di sebut AhluN Nar (penduduk neraka). Na'udzubillah! Ambil-lah pelajaran wahai muslimah...

Ingat, tak ada senam tanpa goyang-goyang pinggang, ke kanan ke kiri, ke depan ke belakang, membungkukkan badan dan gerakan lainnya yang layak di sebut senam. Di tambah lagi dengan iringan musik, maka lengkap sudah kesamaannya dengan wanita yang berleangk lenggok, jaipongan, nge-dance, walau mereka berbeda niat dengan para penari alias dancer, walau berjilbab lebar dan sempurna, walau tidak ada niat menggoda laki-laki. Sebab, niat yang baik tidaklah merubah status hukum perbuatan

BERITA

Dunia

Islam

Mualaf Irlandia, Pelajari Islam dan Malah Temukan Cinta

Berasal dari desa kecil, Mullinavat, Brigi Aylward memeluk Islam 10 tahun lalu saat bekerja di Saudi. Melalui Islam, perawat pediatrik di University Hospital Waterford ini, menemukan apa yang dia cari.

Dilansir dari Irish News, Ahad (23/4), awalnya ia mengaku skeptis, terutama karena wanita di Saudi harus berpakaian tertutup. Tapi, begitu Aylward mengenal orang-orang di balik jilbab dan burka, ia bertekad mempelajari Islam.

"Kebaikan mereka benar-benar memengaruhi saya. Ada keputusan di sana yang menarik. Dan semakin saya menemukan tentang Islam, maka semakin saya mulai belajar kalau ini tentang cinta," kata Aylward.

Selama beberapa tahun pertama setelah menjadi mualaf, ia tidak mengenakan jilbab dan baru berubah pada 2010. Menurut Aylward, dia ingin mengidentifikasi dirinya sebagai Muslim, dan jilbab adalah salah satu cara untuk melakukan itu.

"Ini adalah keputusan yang tidak pernah saya sesali, walau terkadang ditanya mengapa saya melakukannya. Saya tidak keberatan dengan keingintahuan orang dan dengan senang hati saya menjelaskan," ujar

Aylward.

Aylward ingin menunjukkan kalau jilbab bukanlah simbol penindasan dan kekhawatiran malah datang kepada suaminya, Magdi, warga keturunan Mesir. Magdi takut, istrinya mendapat reaksi yang berlebihan dari orang lain, terutama di tempat kerja.



Bukan cuma darah Irlandianya, ibu dari empat anak ini malah berasal dari pedesaan Irlandia yang jauh dari komunitas Muslim yang ada di Dublin. Mereka akan bertanya darimana saya berasal dan kaget kalau saya baru tumbuh di jalan.

"Komunikasi adalah cara terbaik bagi orang untuk belajar lebih tentang Muslim, kepercayaan, dan tradisi mereka," kata Aylward.

Sekarang, ia pun ingin melihat umat Islam mengambil peran besar di kehidupan publik Irlandia, dan Aylward telah pula memulainya. Ia jadi salah satu penyelenggara konferensi khusus Muslimah di Edmund Rice Center, Waterford. "Saya telah bertemu dengan beberapa orang hebat lewat Islam, teman seumur hidup, dan sekarang saya lebih bahagia dari sebelumnya," ujar Aylward.

REPUBLIKA.CO.ID



PANITIA GEMA RAMADHAN
MASJID RAYA HABIBURRAHMAN
PT DIRGANTARA INDONESIA

Memerika Penitipan Infak
untuk kegiatan Ramadhan 1437 H
Hubungi: *Pengumpulan Habiburrahman*
ibu Nining Telp. (022) 605 5152 Atau Transfer
ke Rekening BRI No. 1301-01-000498-505
a.n. "Habib Sekretaris"



Ingin berkontribusi mencetak penghapal Al-Qur'an

**INFAK UNTUK
PENGHAPAL AL-QUR'AN**
Salurkan Donasi Anda Ke
ke Rekening BRI

No. 1301-01-000665-50-0
a.n. "Habib Sekretaris"
Konfirmasi SMS ke "0815.2278.9902"

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah

Tidak dibaca saat Khotib sedang Khutbah